

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MENGUNAKAN MODEL BATIK DI SEKOLAH DASAR

Hesti Kurniawati¹, Wahdah Refia Rafianti²

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

1910125220083@ulm.ac.id , wahdah.rafianti@ulm.ac.id

Abstract

This research was motivated by the low activity and learning outcomes of students with Natural Sciences content. This research aims to describe and analyze the increase in student activities and learning outcomes using the BATIK model. The type of research used was Classroom Action Research with two types of approaches, namely quantitative and qualitative, which was carried out in four meetings. The research subjects were class VA students at SDN Alalak Tengah 4 in 2022/2023, with a total of 22 students. Data analysis is presented descriptively, with explanations presented in the form of tables, graphs and percentage interpretation. The results showed that teacher activity obtained a percentage of 100% (very active), student activity obtained a percentage of 95% (very good), student cognitive learning outcomes obtained a percentage of 95% (complete), student affective learning outcomes obtained a percentage of 95% (complete), Results achieved a percentage of 100% (entrenched), and obtained a percentage of 91% (very good) for psychomotor learning outcomes. The results of these findings provide the conclusion that the BATIK model can be applied as an alternative approach to problems, namely to improve activities and learning outcomes. Based on research findings, implementing the BATIK model can improve student activities and learning outcomes. It is recommended that this model be used as an alternative approach to the same problem.

Article History

Submitted: 7 Agustus 2024

Accepted: 13 Agustus 2024

Published: 14 Agustus 2024

Key Words

Activities, Learning

Outcomes, BATIK Model

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa muatan Ilmu Pengetahuan Alam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model BATIK. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua macam pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VA SDN Alalak Tengah 4 tahun 2022/2023, dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa. Analisis data disajikan secara deskriptif, dengan penjelasan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan interpretasi persentase. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru memperoleh persentase 100% (sangat aktif), aktivitas siswa memperoleh persentase 95% (sangat baik), hasil belajar kognitif siswa memperoleh persentase 95% (tuntas), hasil belajar afektif siswa memperoleh persentase 95% (tuntas), Hasil mencapai persentase 100% (membudaya), dan diperoleh persentase 91% (sangat baik) untuk hasil belajar psikomotorik. Hasil temuan ini memberikan kesimpulan bahwa model BATIK dapat diterapkan sebagai pendekatan alternatif pada permasalahan yang yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Berdasarkan temuan penelitian, penerapan model BATIK dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Disarankan agar model ini digunakan sebagai pendekatan alternatif terhadap permasalahan yang sama

Sejarah Artikel

Submitted: 7 Agustus 2024

Accepted: 13 Agustus 2024

Published: 14 Agustus 2024

Kata Kunci

Aktivitas, Hasil Belajar,

Model BATIK

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). Menurut teori kognitif Piaget, siswa sekolah dasar sedang belajar pada tingkat yang disebut perkembangan operasional konkrit (Suparya, 2019). Artinya, pembelajaran IPA di sekolah dasar harus memungkinkan siswa menunjukkan kreativitas

dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dunia nyata dengan memberikan mereka pengalaman langsung (Yuliati & Lestari, 2019).

Menurut Standar Isi BNSP (dalam Dewi et al., 2021), menyatakan bahwa menumbuhkan rasa ingin tahu, berpandangan positif, dan menyadari pengaruh ilmu pengetahuan alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat merupakan kondisi yang ideal untuk mata pelajaran IPA. Hal ini juga mencakup pembelajaran bagaimana memecahkan masalah dan membuat keputusan melalui proses menyelidiki lingkungan alam. Untuk membuat informasi yang mereka ajarkan lebih menarik, mudah dipelajari, dan menyenangkan, guru harus inovatif dalam pendekatan mereka dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VA SDN Alalak Tengah 4, didapatkan informasi bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pada muatan IPA. Hal ini dibuktikan pada tahun ajaran 2022-2023 dimana 12 orang siswa dari 22 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM atau sebanyak 54,5% dan 10 orang siswa mendapat nilai di atas KKM atau sebanyak 45,5%, yang mana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70.00. Kondisi seperti ini tentunya sangat tidak diharapkan karena hasil belajar siswa rendah di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Keadaan tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang masih sepihak sehingga siswa sulit menyerap materi pelajaran, tidak menarik dan monoton, kurang menggunakan keterampilan proses, dan kurang aktifnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Apabila permasalahan diatas tidak diatasi maka akan menimbulkan dampak negatif yaitu, tidak berkembangnya kemampuan dan pemahaman konsep-konsep IPA, tidak berkembangnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap hubungan IPA dan lingkungan, dan tidak berkembangnya kemampuan pemecahan masalah, serta peserta didik tidak termotivasi dalam kegiatan belajar. Apabila permasalahan ini tidak diatasi maka akan berdampak buruk terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dan akan semakin menyulitkan mereka dalam memahami materi pelajaran. Hal ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang setinggi-tingginya.

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam adalah dengan menggunakan model BATIK dalam pembelajaran. Model BATIK ini diambil dari akronim dari model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Think Pair and Share*, dan *Make a Match*. Ketiga model ini digabungkan sehingga tercipta sintaks model pembelajaran baru yang dapat digunakan siswa untuk memecahkan masalah pembelajaran.

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran utama yang digunakan dalam penelitian ini. Karena PBL menekankan pada masalah dan aktivitas siswa untuk membantu siswa memperoleh pemahaman melalui kegiatan investigasi dan penemuan, maka model ini digunakan untuk memaksimalkan keterampilan berpikir kritis dan menjadikan siswa lebih aktif (Rezeki, 2018). Melalui interaksi langsung dengan materi pembelajaran, pendekatan Project Based Learning dapat menggugah siswa untuk lebih bersemangat mempelajari sains (Norhikmah & Rini, 2022). *Think Pair and Share* merupakan model kedua yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan bertukar pikiran secara berpasangan dengan teman kelompoknya untuk mencapai kesepakatan mengenai suatu solusi, model ini membantu siswa menjadi lebih mahir dalam bekerja sama (Nuzalifa, 2021). Dengan model pembelajaran ini, siswa belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap menjaga keterkaitan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Mereka juga dilatih dalam mengekspresikan pendapat mereka sendiri (Purwanti, 2019). Kombinasi model yang terakhir adalah *Make a Match*. Model ini digunakan karena dapat meningkatkan hasil belajar dengan membantu siswa memahami materi lebih mendalam, berpikir lebih cepat, mengembangkan

keaktivitas dan tanggung jawab, serta lebih terlibat dengan materi pelajaran (Fauhah & Rosy, 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan menganalisis aktivitas siswa serta menganalisis peningkatan hasil belajar siswa pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan model BATIK pada siswa kelas VA SDN Alalak Tengah 4 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yaitu jenis penelitian yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih efisien (Farhana & Awiria, 2019). Penelitian dilakukan selama empat kali pertemuan. Dengan rangkaian tindakan (siklus) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, siklus ini berulang sampai penelitian tindakan kelas dihentikan (Azizah, 2021). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Ramdhan, 2021).

Penelitian dilaksanakan di kelas VA SDN Alalak Tengah 4 tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi siklus air dengan menggunakan model BATIK. Faktor yang diteliti aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menghasilkan data kualitatif. Data kuantitatif dikumpulkan pada akhir pembelajaran melalui penilaian hasil belajar secara tertulis.

Faktor-faktor yang diteliti menjadi dasar indikator keberhasilan penelitian ini, yaitu (a) aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dikatakan meningkat atau berhasil apabila nilainya berada pada kriteria sangat baik atau mencapai skor $\geq 27 - \leq 32$. (b) aktivitas siswa secara individu pada semua aspek aktivitasnya bisa dikategorikan berhasil apabila mencapai kriteria sangat aktif dan aktif dengan skor $\geq 27 - \leq 32$, secara klasikal aktivitas siswa dalam pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilainya berada pada kriteria hampir seluruh siswa sangat aktif dengan persentase yang diperoleh sebesar $\geq 82\%$. (c) ketuntasan belajar siswa secara individu bisa dikatakan berhasil apabila mencapai nilai ≥ 70 , hasil belajar siswa secara klasikal dapat bisa dikatakan berhasil atau meningkat apabila mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan tentang aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran yang menggunakan langkah model BATIK muatan IPA materi siklus air. Maka, disajikan perbandingan hasil pelaksanaan penelitian pada pertemuan 1, 2, 3 dan 4 dengan tiga faktor yang telah dilakukan penelitian yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Aktivitas pembelajaran menggunakan model BATIK muatan IPA materi siklus air. Kondisi ini menunjukkan adanya keberhasilan pada kegiatan belajar mengajar. Peningkatan yang terjadi pada pertemuan 1, 2, 3, dan 4 dalam memenuhi kriteria keberhasilan menunjukkan bahwa model yang diterapkan guru pada saat pembelajaran dapat mempengaruhi tercapainya keberhasilan pembelajaran. Kecenderungan aktivitas guru pada setiap pertemuan dari pertemuan 1, 2, 3 dan 4 yang mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil observasi Aktivitas Guru

No	Pertemuan	Skor	Persentase
1	Pertemuan 1	26	81%
2	Pertemuan 2	29	90%
3	Pertemuan 3	30	93%
4	Pertemuan 4	32	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuannya. Hal ini menunjukkan bagaimana aktivitas guru dalam pengajaran meningkat di beberapa bidang tertentu. Peningkatan aktivitas pada pertemuan-pertemuan ini merupakan hasil refleksi dari masing-masing pertemuan, yang menyoroti hal-hal yang perlu ditingkatkan pada pertemuan berikutnya. Guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran seefektif mungkin dengan cara ini sehingga menghasilkan peningkatan yang nyata.

Aktivitas siswa dalam penelitian ini diamati menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah ditentukan aspeknya. Aspek-aspek tersebut ditentukan berdasarkan langkah-langkah model BATIK muatan IPA materi siklus air. Dari pertemuan 1 hingga 4 terjadi peningkatan yang signifikan dari aktivitas siswa secara individu dan klasikal. Tabel berikut menunjukkan kecenderungan aktivitas siswa meningkat pada pertemuan 1, 2, 3, dan 4:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Pertemuan	Persentase	Kategori
1	Pertemuan 1	45%	Sebagian Siswa Sangat Aktif
2	Pertemuan 2	64%	Sebagian Besar Siswa Sangat Aktif
3	Pertemuan 3	68%	Sebagian Besar Siswa Sangat Aktif
4	Pertemuan 4	95%	Hampir Seluruh siswa Sangat Aktif

Dari pertemuan 1 sampai ke pertemuan 4 terjadi peningkatan hasil aktivitas siswa secara klasikal baik pada kategori kurang aktif maupun cukup aktif. Hal ini menunjukkan bagaimana setiap pertemuan menghasilkan perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang berkualitas jika ingin aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat.

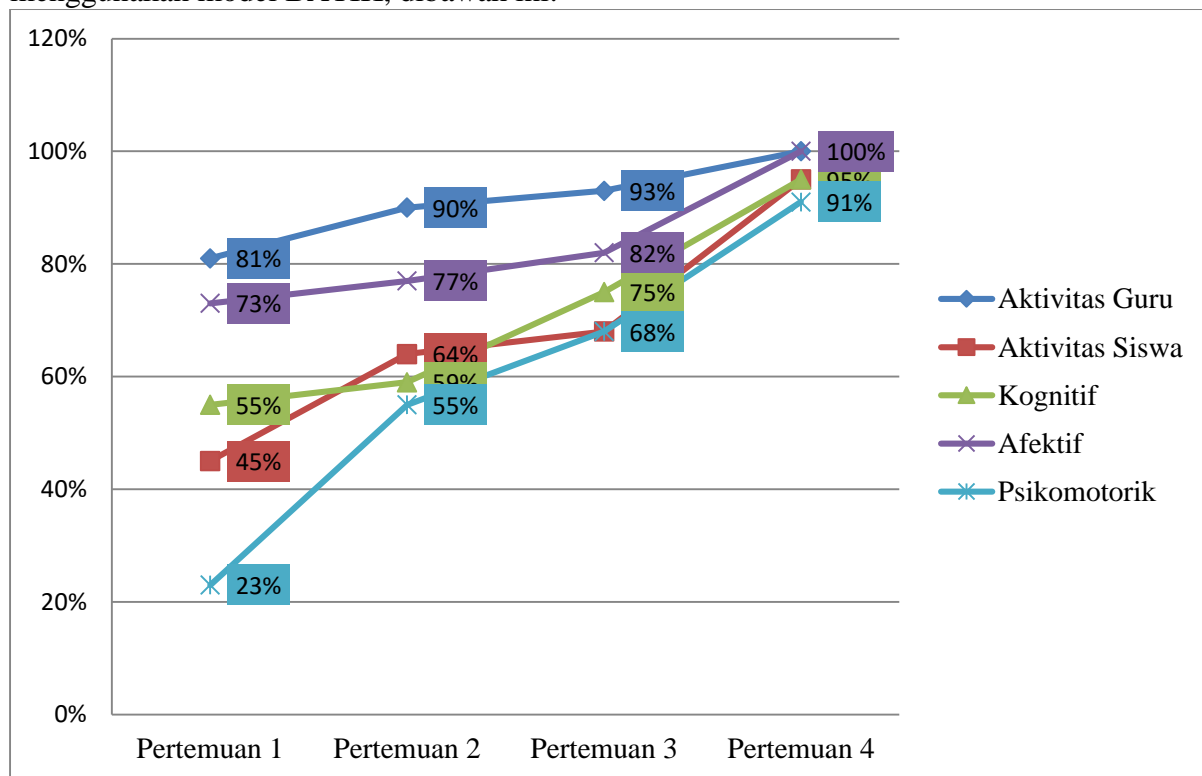
Hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan terlihat pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) baik secara kelompok maupun individu pada saat proses pembelajaran menggunakan model BATIK dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Seluruh Aspek

No	Pertemuan	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1	Pertemuan 1	55%	73%	23%
2	Pertemuan 2	59%	77%	55%
3	Pertemuan 3	75%	82%	68%
4	Pertemuan 4	95%	100%	91%

Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap pertemuannya juga mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Kemudian peningkatan kualitas ini berdampak pada aktivitas guru sehingga setiap pembelajarannya terjadi peningkatan pada aktivitas siswa juga. Selanjutnya hal ini mengarah pada meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa yang membuat hasil belajar siswa menjadi meningkat. Hal ini berarti ada hubungan antara

aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik kecenderungan seluruh aspek dalam penelitian tindakan kelas menggunakan model BATIK, dibawah ini:



Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan, dan peningkatan tersebut berkorelasi dengan peningkatan aktivitas siswa. Sehingga diketahui bahwa siswa akan semakin aktif jika guru semakin aktif. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar meningkat dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh melalui observasi yang telah dilakukan kemudian dijelaskan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan mengenai aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa terhadap tindakan yang telah dilakukan menggunakan model BATIK pada siswa kelas VA SDN Alalak Tengah 4 dapat diuraikan sebagai berikut:

Aktivitas guru dalam pembelajaran pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita muatan IPA materi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup dengan menggunakan model BATIK pada siswa kelas VA SDN Alalak Tengah 4 sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan kriteria sangat baik. Pada setiap pertemuannya telah mengalami peningkatan secara konsisten berkembang dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-4 yang mendapatkan skor maksimal.

Untuk memenuhi tuntutan pendidikan yang semakin meningkat, guru yang berkomitmen terhadap pekerjaannya selalu berusaha untuk lebih baik atau mengembangkan kebutuhan profesionalnya. Salah satu kebutuhan tersebut adalah kemauan untuk bereksperimen dengan strategi pengajaran yang berbeda dan mengembangkan model pembelajaran baru yang akan membuat siswa tidak pernah bosan dan dapat mengeksplorasi pengetahuan dan pengalamannya secara maksimal. Inovasi dalam pembelajaran merupakan sumber terciptanya model baru. Modifikasi pembelajaran baik dari segi prasarana, sarana, dan model pembelajaran yang diterapkan merupakan contoh pembelajaran inovatif.

Pembelajaran inovatif ,menyenangkan, dan kreatif ini memerlukan guru untuk menjadi kreatif di kelas untuk melibatkan siswa dan meningkatkan efektivitas tujuan pembelajaran (Kertati et al., 2023). Agar kegiatan siswa dapat berjalan lancar dan siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka guru harus mampu berperan sebagai motivator dan fasilitator bagi siswanya selama proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (dalam Lubis et al., 2019), pendidik harus mampu mendukung siswa dalam menciptakan pola perilaku baru, meningkatkan ekspektasi terhadap perilaku, dan menegakkan aturan sebagai sarana menjaga ketertiban di kelas.

Dapat disimpulkan bahwa tindakan guru yang tepat sangat berperan besar dalam keberhasilan proses pembelajaran. Kesungguhan guru saat menyajikan pembelajaran dengan model BATIK merupakan cerminan nyata dari tindakan tersebut. Agar terjadi peningkatan nyata dalam keaktifan guru pada setiap proses pembelajaran, hal ini juga tergantung pada keteguhan hati, rasa percaya diri, dan perilaku guru pada saat melakukan pembelajaran. Aktivitas siswa di dalam kelas akan baik jika guru aktif mengajar. Sebaliknya, jika aktivitas guru di kelas buruk, maka aktivitas siswa juga buruk. Hasil ini juga diperkuat oleh Dimiyati dan Mujiono (dalam Amyani et al., 2018) yang menegaskan bahwa pengalaman belajar siswa berkorelasi dengan usaha belajar guru itu sendiri. Hal ini dikarenakan pendidik sebagai subjek yang menjadi tempat belajar peserta didik harus aktif membina ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Suriansyah (dalam Hidayat & Rafianti, 2019) proses pembelajaran guru berfungsi sebagai teladan bagi siswa sekaligus manajer pembelajaran. Tugas manajer pembelajaran adalah mengembangkan pembelajaran, mulai dari merencanakan dan melaksanakannya hingga mengevaluasinya dan mengatasi setiap kekhawatiran yang diajukan siswa sehingga mereka merasa nyaman. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab guru untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif. Akibatnya, efektivitas suatu proses pembelajaran sebagian besar bergantung pada kualitas atau kemampuan guru.

Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan sebelumnya dan didukung pendapat para ahli menunjukkan bahwa dengan menggunakan model BATIK aktivitas guru dan proses pembelajaran mengalami peningkatan sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang optimal. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil *Problem Based Learning* sebagai model utama. Agar dapat mengajarkan suatu konsep secara efektif kepada siswanya, pendidik harus memilih model yang sesuai. Penggunaan model yang sesuai untuk menyajikan materi kepada siswa merupakan salah satu cara guru dapat berupaya mencapai hasil pembelajaran terbaik dan pendekatan pengajaran yang memungkinkan siswa menghubungkan ruang kelas dengan situasi dunia nyata. Maka dari itu *Problem Based Learning* (PBL) atau dikenal juga dengan pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang sangat layak untuk diterapkan (Fauzia, 2018).

Think Pair and Share (TPS) merupakan model kedua yang digunakan peneliti. Model ini dipilih karena menuntut guru untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran daripada hanya menerima sesuatu. Oleh karena itu, agar pembelajaran menjadi menarik, model pembelajaran ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini. Dengan melakukan hal tersebut diyakini siswa akan terinspirasi untuk memahami materi pelajaran secara utuh dan mencapai hasil belajar yang diinginkan (Puspitasari, 2019).

Model terakhir yang peneliti terapkan yaitu *Make a Match* karena model ini mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Stimulasi berpengaruh terhadap keaktifan siswa di dalam kelas karena dapat menimbulkan motivasi atau keinginan dalam diri mereka untuk melakukan tindakan. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memberikan dorongan kepada siswanya. Hal ini berupaya untuk meningkatkan motivasi siswa, yang dapat

membangkitkan minat dan aktivitas siswa yang berkaitan dengan pembelajaran (Anggraeni & Veryliana, 2019).

Hal ini juga didukung dengan penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain penelitian terdahulu yang relevan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wiyatma et al. (2019), Yuswar (2021), dan Tamsi (2018) menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dengan menggunakan model BATIK dinyatakan dapat diterima.

Berdasarkan hasil temuan dari aktivitas siswa pada 4 kali pertemuan pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model BATIK pada muatan IPA materi siklus air mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap pertemuannya sehingga dapat mencapai indikator keberhasilan yang mencapai kriteria aktif dan kriteria sangat aktif. Latifah dalam Afiani & Faradita (2021), mengartikan aktivitas siswa sebagai partisipasi siswa dalam bentuk sikap, pikiran, dan tindakan dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu mensukseskan proses belajar mengajar dan mendapat manfaat dari kegiatan tersebut. Menurut Widayanti & Nur'aini (2020), siswa yang aktif dalam pendidikannya menunjukkan tingkat semangat dan antusiasme yang lebih tinggi ketika belajar.

Berdasarkan hasil analisis data temuan serta hasil refleksi yang dilakukan pada akhir setiap pertemuan, aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat. Jumlah siswa yang sangat aktif dan aktif meningkat secara signifikan sehingga siswa yang cukup aktif, dan kurang aktif mengalami penurunan di setiap pertemuannya. Dari paparan yang telah dijelaskan dan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa penggunaan model BATIK pada muatan IPA materi siklus air dalam proses belajar mengajar mampu meningkatkan aktivitas siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai model utama. *Problem Based Learning* (PBL) membantu siswa dalam memproses informasi yang sudah jadi dalam pikirannya dan menciptakan pengetahuannya sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya, menjadikannya model yang efektif untuk mengajarkan proses berpikir. *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah, mengajarkan siswa bagaimana mengumpulkan informasi sendiri dan mengasah kemampuan pemecahan masalah mereka (Novianti et al., 2020). Model *Think Pair and Share* kemudian digunakan peneliti sebagai model pendukung dalam penelitian ini. Melalui penggunaan pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusatnya dan berorientasi kepada siswa, siswa akan berpartisipasi aktif di dalam pencarian informasi serta berupaya menciptakan pengetahuannya sendiri. Dengan model pembelajaran ini, siswa mendapat pengajaran mandiri tentang bagaimana menghargai dan menyuarakan pendapatnya kepada siswa lain (Nurdin et al., 2017). Model *Make a Match* dipilih sebagai model pelengkap karena dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang kompleks kepada siswa, membantu guru mengajarkannya kepada mereka, dan menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan (Rosidha, 2020). Hal ini semakin dikuatkan oleh penelitian terkait sebelumnya yang relevan, yakni penelitian yang telah dilakukan oleh Wiyatma et al., (2019), Ermita (2021), dan Tamsi (2018) menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan saat menggunakan model BATIK dalam pembelajaran dinyatakan dapat diterima.

Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model BATIK pada muatan IPA materi siklus air telah meraih ketuntasan hasil belajar secara individual dan klasikal. Hal ini terlihat adanya peningkatan pada setiap pertemuan pada aspek afektif, aspek psikomotorik dan aspek kognitif. Dapat dilihat hasil belajar kognitif pertemuan 1 masih dibawah kriteria ketuntasan, hal ini merupakan akibat dari materi yang belum terlalu dipahami siswa dan guru yang juga belum mampu menguasai kelas dengan baik sehingga membuat kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan maksimal dan siswa mengalami kesulitan untuk melakukan pembelajaran. Akan tetapi, hasil belajar kognitif siswa yang telah dilakukan oleh peneliti dari pertemuan 1 hingga pertemuan 4 selalu mengalami peningkatan.

Sedangkan untuk hasil belajar afektif juga selalu mengalami peningkatan pada pertemuan 1 sampai pertemuan 4, selanjutnya untuk hasil belajar psikomotorik juga mengalami peningkatan setiap pertemuannya.

Terlihat dari data di atas bahwa setiap pertemuan menghasilkan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yang lebih tinggi. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian hasil belajar yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diterima oleh siswa dalam bentuk penilaian sesudah mereka mengikuti proses belajar mengajar, dimana pengetahuan, sikap, dan keterampilan dinilai seiring dengan perubahan perilaku siswa (Nurrita, 2018). Penyebab adanya kemajuan dalam setiap proses pembelajaran yang berdampak pada kemampuan siswa di dalam memahami setiap materi pelajaran yang dibahas dalam pelajaran. Meningkatnya keaktifan guru dan siswa di dalam kelas berdampak pada seberapa baik peningkatan hasil belajar siswa.

Adapun nilai sasaran karakter pada penelitian ini yakni disiplin, percaya diri, dan kerja sama untuk diajarkan kepada siswa. Dengan menerapkan karakter disiplin pada muatan IPA materi siklus air siswa mampu tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menaati peraturan kelas, tidak membuat keributan dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas. Adapun penanaman karakter percaya diri, siswa mampu meyakini kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan permasalahan, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, dan berani bertanya serta berani menyatakan pendapatnya. Sedangkan penanaman karakter kerjasama siswa mampu bekerja sama dengan teman, menghargai pendapat orang lain, membantu teman yang kesulitan serta menghargai hasil pekerjaan teman.

Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik, kreatif, dan menyenangkan untuk memastikan siswa tetap terlibat dan antusias sepanjang proses pembelajaran, di samping melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan prestasi siswa (Tiyas, 2018). Ada faktor lain selain guru, misalnya siswa itu sendiri. Dilihat dari kesehatan jasmani dan rohani siswa serta kebiasaan, kecerdasan, minat, motivasi, serta seberapa cepat mereka menerima dan memahami materi yang diajarkan (Parwati et al., 2023). Hasil belajar siswa yang meningkat pada setiap pertemuan, penyebabnya adalah sudah mulai terbiasa dengan guru yang menggunakan model. Selain itu, beberapa siswa tidak pernah berhenti berupaya untuk meningkatkan hasil belajarnya agar dapat menjadi lebih baik pada setiap pertemuan. Peran guru tidak dapat dipisahkan dari peningkatan hasil belajar siswa karena guru memberikan informasi kepada siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajarinya dan memberikan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Yulanda & Annisa, 2023).

Oleh karena itu, penggunaan model BATIK pada siswa kelas VA SDN Alalak Tengah 4 ternyata efektif dan efisien untuk memicu keterlibatan siswa yang lebih mendalam di dalam hal proses pembelajaran karena model yang telah digunakan dapat dikatakan mencakup berbagai macam daya tarik yang sangat sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Hal ini juga membuktikan adanya hubungan antara aktivitas dan hasil belajar siswa. Pemaparan ini juga didukung dengan penelitian relevan sebelumnya yakni penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2020), Harsono (2021), dan Kurniasih (2018) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model BATIK dalam pembelajaran, sehingga pernyataan ini dinyatakan dapat diterima bahwa menggunakan model BATIK dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa menggunakan model BATIK pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup yang dilaksanakan di SDN Alalak

Tengah 4 dapat dilaksanakan dengan sangat baik sesuai dengan setiap langkah – langkah pembelajaran yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada aspek aktivitas guru meningkat dari kategori baik sampai mencapai kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa telah meningkat dari kategori sebagian siswa sangat aktif sampai mencapai kategori hampir seluruh siswa sangat aktif. Sementara hasil belajar siswa sudah mampu mencapai nilai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh peneliti, yakni secara individu siswa mencapai nilai ≥ 70 dan secara klasikal mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 70 . Maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa penggunaan model BATIK dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar IPA. Oleh karena itu penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam memilih model-model pembelajaran yang efisien dan efektif atau digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.